

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Eka Handayani¹, Zainal Munir², Baitus Sholehah³

layaengsih@gmail.com¹, zaimalmunirnj@gmail.com², eelhygiene@unuja.ac.id³

Universitas Nurul Jadid

ABSTRAK

Latar Belakang : Diare dapat menyebabkan dehidrasi parah, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian. Dehidrasi akibat diare juga dapat mengakibatkan hilangnya nutrisi penting, sehingga menyebabkan defisiensi mikronutrien dan malnutrisi parah pada anak. Tujuan : untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita. Metode : penelitian ini menggunakan desain cross sectional dengan populasi para klien diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo yang berjumlah 401 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 200 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji bivariat dengan Rank Spearman dan uji multivariat menggunakan regresi logistic. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo pada bulan april 2024. Hasil: 1. ASI eksklusif berpengaruh terhadap terjadinya diare dengan P Value 0,000, 2. sanitasi lingkungan berpengaruh terhadap terjadinya diare dengan P Value 0,000, 3. pengetahuan ibu berpengaruh terhadap terjadinya diare dengan P Value 0,00, dan 4. sikap ibu berpengaruh terhadap terjadinya diare dengan P Value 0,000. Sanitasi lingkungan merupakan faktor paling dominan yang berhubungan dengan terjadinya diare pada balita. Kesimpulan : terdapat 4 variabel yang berpengaruh dan sanitasi lingkungan merupakan faktor paling dominan terhadap terjadinya diare pada balita.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Sanitasi, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu Dan Diare.

ABSTRACT

Background: Diarrhea characterized by frequent loose stools is a symptom of infection in the intestinal tract caused by bacteria, viruses or other parasitic organisms. Purpose: to find out the factors that influence the occurrence of diarrhea in toddlers. Method: This study used a cross sectional design with a population of diarrhea clients at the Panarukan Community Health Center, Situbondo Regency, totaling 401 people. The sampling technique used the Slovin formula and a sample of 200 people was obtained. Data collection was carried out by means of observation, interviews and questionnaires. The data analysis used was a bivariate test with Spearman Rank and a multivariate test using logistic regression. This research was conducted at the Panarukan Community Health Center, Situbondo Regency in April 2024. Results: Exclusive breastfeeding has an effect on the occurrence of diarrhea with a P Value of 0.000, environmental sanitation has an effect on the occurrence of diarrhea with a P Value of 0.000, maternal knowledge has an effect on the occurrence of diarrhea with a P Value of 0.00, and the mother's attitude influences the occurrence of pneumonia with a P value of 0.000. Environmental sanitation is the most dominant factor associated with the occurrence of diarrhea in toddlers. Conclusion: there are 4 variables that influence and environmental sanitation is the most dominant factor in the occurrence of Diarrhea in toddlers.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Sanitation, Maternal Knowledge, Maternal Attitude And Diarrhea.

PENDAHULUAN

Diare ditandai dengan seringnya buang air besar encer merupakan gejala infeksi pada saluran usus yang disebabkan oleh bakteri, virus atau organisme parasit lainnya. sebagian besar kasus diare disebabkan oleh bakteri rotavirus dan *Escherichia coli* (e-coli). Kuman - kuman ini menyebar melalui air dan makanan yang terkontaminasi atau ditularkan langsung dari orang ke orang, dan paling umum terjadi di lingkungan dengan kebersihan yang buruk dan kurangnya akses terhadap air minum bersih dan sanitasi. Diare dapat menyebabkan dehidrasi parah, yang jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian. Dehidrasi akibat diare juga dapat mengakibatkan hilangnya nutrisi penting, sehingga menyebabkan defisiensi mikronutrien dan malnutrisi parah pada anak .

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, angka terjadinya diare sekitar 1.7 milyar kasus dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 kasus diare di Indonesia sebesar 26.4% (970.268 kasus). Kasus diare yang terjadi di beberapa provinsi yang ada di Indonesia di dapatkan bahwa angka tertinggi terjadinya kasus diare yaitu di Provinsi Banten 57,9%, Provinsi Kalimantan Utara 51,2%, Provinsi Papua 42,3%, Provinsi Maluku 41,5%, Provinsi Maluku Utara 40,4%, Provinsi Jawa Timur 40,2%, Provinsi DKI Jakarta 34,5% . Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 angka terjadinya diare di Jawa Timur 97,41% (467,556 kasus) .

Ada beberapa uraian kota di Jawa Timur yang banyak mengalami diare, menurut kutipan dari BPS Jawa Timur (Statistik Jawa Timur) diantaranya Kota Surabaya dengan jumlah penderita 22.327, Sidoarjo 12177, Bojonegoro sebanyak 11.499, Malang sebanyak 11.826, Lamongan sebanyak 9.937, Gresik sebanyak 9.773, Bangkalan sebanyak 6 983, Magetan sebanyak 5.652, Jombang sebanyak 4.960, Mojokerto ada 3.894, Situbondo sebanyak 3.838, Kediri 2.358, dan Madiun ada 1.537 penderita Diare .

Menurut data profil kesehatan kabupaten situbondo kasus diare di kabupaten situbondo terdapat beberapa tempat yaitu di Kendit 90,43%, Panarukan 93,50%, Bungatan 87,58%, Asembagus 102,01%, Kapongan 64,67%, Arjasa 77,79%, Panji 93,83%, Situbondo 80,88%, Banyuglugur 61,08%, Wonorejo 46,12%, Jatibanteng 104,57%, Mangaran 84,95%, Widoropayung 94,69%, Besuki 86,23%, Jangkar 44,63%, Sumbermalang 22,51%, Banyuputih 33,28%, Suboh 46,93%, Mlandingan 23,53%, Klampokan 36,45%, Kabupaten 72,54% .

Dari banyaknya kasus diare di Situbondo, maka peneliti mengambil atau melakukan penelitian di Kabupaten Situbondo karena kondisi geografis dan sosial di daerah ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengetahuan lebih mendalam terkait kasus diare yang sedang diteliti dan memilih Puskesmas Panarukan sebagai sasaran penelitian karena kasus diare pada balita di Puskesmas Panarukan paling tinggi dibanding Puskesmas lain di Kabupaten Situbondo berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo yakni sebanyak 635 balita pada tahun 2020 .

Sedangkan angka kejadian kasus diare di Kabupaten Situbondo sangat tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2022 menyatakan bahwa ada 10.837 kasus dari 18.613 perkiraan kasus diare atau sebesar 58,2%. Sedangkan Jumlah penderita Diare Balita yang di tangani di sarana kesehatan Kabupaten Situbondo tahun 2021 sebesar 5.295 kasus dari 7.299 perkiraan kasus diare balita atau sebesar 72,5% .

Berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di Kabupaten Situbondo di tahun 2019 dan tahun 2020 terdapat perbedaan. Pada tahun 2019 terdapat 139.860 sarana air minum yang ada dan dilakukan IKL sebanyak 72.099 sarana atau sebesar 51,6% dan sarana air minum yang termasuk risiko rendah dan sedang dari hasil IKL sebanyak 66.554

sarana atau sebesar 92,3%. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 130.439 sarana air minum dan dilakukan IKL sebanyak 56.380 sarana atau sebesar 51,4% dan sarana air minum yang termasuk risiko rendah dan sedang dari hasil IKL sebanyak 51.142 atau sebesar 90,7% .

Pada Kabupaten Situbondo khususnya di Puskesmas Panarukan terdapat rendahnya pemberiann Asi Eksklusif pada bayi dengan skala yakni 47,1% yang artinya tidak mencapai setengah persen. Kejadian ini karena kurangnya dukungan dari suami dan keluarga pada ibu menyusui yang membuat psikologis ibu terganggu. Presentase terakhir pada pengetahuan dan sikap ibu atau orang tua adalah sebesar 50,4% dan belum memenuhi target .

Tingginya temuan kasus diare tidak terlepas dari adanya faktor risiko diare. Pengendalian faktor risiko menjadi salah satu unsur penting dalam pencegahan diare, yang meliputi sanitasi lingkungan, pemberian ASI eksklusif, pengetahuan dan sikap ibu. Menurut Profil Kesehatan Situbondo factor risiko terjadinya diare yaitu sanitasi lingkungan, pemberian Asi Eksklusif, pengetahuan, dan sikap ibu .

Sanitasi adalah suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa faktor yang menyebabkan penyakit diare lebih sering terjadi pada negara berkembang dari pada negara maju adalah masih sedikitnya air minum yang layak konsumsi, buruknya gizi dan status kesehatan masyarakat serta kurangnya kesadaran akan hygiene dan sanitasi. Masalah kesehatan lingkungan di negara-negara berkembang berkisar pada sanitasi jamban, penyediaan air bersih, perumahan(housing), pembuangan sampah, dan pembuangan air limbah (air kotor) .

Beberapa masyarakat memiliki sarana tempat sampah yang tidak tahan air yang digunakan untuk membuang sisa makanan, yang kemudian disimpan sementara sehingga dapat mengundang vektor seperti tikus dan lalat. Balita yang tinggal bersama keluarga dengan SPAL yang tidak memenuhi syarat kesehatan berpeluang mengalami diare sebesar 5, 476 kali dibandingkan dengan balita yang memiliki sarana pengolahan air limbah yang baik. SPAL merupakan sarana berupa tanah galian atau pipa dari semen atau paralon yang berfungsi untuk membuang air cucian, air bekas mandi, air kotor/bekas lainnya. Air limbah atau air buangan adalah air sisa yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industri maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup .

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi umur 0-6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang. ASI eksklusif mengandung antibodi dan zat-zat kekebalan yang melindungi anak dari infeksi dan penyakit termasuk diare ini. Keseimbangan gizi yang sempurna dan mudah dicerna membantu mencegah kekurangan nutrisi yang dapat menyebabkan diare. Enzim yang dikandung ASI membantu menguatkan sistem pencernaan anak dan mencegah pertumbuhan bakteri penyebab diare. Namun penting untuk kita ketahui bahwa pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan adalah rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk mendukung kesehatan optimal anak, termasuk pencegahan diare. Akan tetapi apabila diare tetap terjadi, sebaiknya ibu segera berkonsultasi dengan profesional kesehatan untuk evaluasi lebih lanjut .

Pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian diare. Pengetahuan seseorang bergantung pada kemampuan orang tersebut untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dipelajarinya, kemudian menginterpretasikan sebagai wujud sikap, yang merupakan langkah lanjut atas stimulus yang diterima, kemudian dipercaya/

diyakini sehingga cenderung untuk bertindak/ mempraktikkannya. Semakin baik sikap ibu maka semakin sedikit pula kejadian diare pada balita. Ibu balita dengan sikap mendukung pentingnya pencegahan diare pada balita akan cenderung untuk melakukan upaya pencegahan diare pada balita, karena sudah tertanam dari awal karena menganggap pencegahan diare lebih penting agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan pada masa yang akan datang yang dapat menimbulkan risiko kematian pada balita .

Penelitian dari Anggie Al-Qarana Savitri tahun 2022 dengan judul “Hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita” yang menunjukkan bahwa faktor penyebab diare salah satunya sarana air bersih, jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air, dan kondisi rumah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Herman Hatta dengan judul “hubungan pemberian asi eksklusif dengan kejadian diare pada balita “ di dapatkan ada pengaruh terhadap Pemberian Asi Eksklusif yang merupakan penyebab terjadinya diare pada balita. Pada penelitian yang dilakukan oleh Farida Utamingtyas dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita” di dapatkan ada pengaruh terhadap ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kejadian diare pada balita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Desember 2023 di Puskesmas Panarukan Situbondo didapatkan jumlah yang terpapar diare dari bulan Januari Sampai November sebanyak 401 balita yang terpapar penyakit diare. Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara dengan perawat Puskesmas Panarukan Situbondo bahwa penyebab penyakit diare disebabkan oleh kondisi lingkungan, pemberian asi eksklusif, pengetahuan, dan sikap ibu yang mempengaruhi terjadinya diare di Panarukan Situbondo.

Berdasarkan masalah di atas, di perlukan adanya upaya untuk mencegah dan mengatasi terjadinya peningkatan jumlah kasus diare yang merupakan salah satu penyebab kematian yang terjadi pada balita, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita agar dapat menentukan intervensi yang tepat dalam mengatasinya, maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor Terjadinya Diare Pada Balita Di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo”.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif observasional analitik, sehingga penelitian yang dilakukan tidak hanya menggambarkan terkait dengan keadaan dan bagaimana dari suatu kejadian penyakit itu terjadi, namun juga seperti korelasi maupun pengaruh secara timbalik balik antar variabel penelitian yang diteliti .

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional yaitu penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu (tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang) dalam penelitian yang menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti dilapangan.

Pendekatan cross sectional menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen, yakni hanya sebanyak satu kali pengambilan data, pada suatu saat penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya diare pada balita di Puskesmas Panarukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan april 2024 di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo, dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectiona study. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh klien di Puskesmas Panarukan.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Klien Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Berdasarkan Faktor ASI Eksklusif..

	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Asi Eksklusif	Asi eksklusif	91	45,5%
	Tidak Asi eksklusif	109	54,5%
Total		200	100,0%

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa klien diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo berdasarkan faktor ASI eksklusif paling banyak yaitu katagori tidak ASI eksklusif dengan jumlah sebanyak 109 responden dengan presentase (54,5%) dan katagori ASI eksklusif dengan jumlah 91 responden dengan presentase (45,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Sanitasi Lingkungan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sanitasi Lingkungan dapat di lihat pada Tabel 2

Tabel 2. Klien Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Berdasarkan Sanitasi Lingkungan.

	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Sanitasi	Baik	69	34,5%
	Buruk	131	65,5%
Total		200	100,0%

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa klien diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo berdasarkan faktor sanitasi lingkungan paling banyak yaitu katagori Buruk dengan jumlah sebanyak 131 responden dengan presentase (65,5%) dan katagori baik dengan jumlah 69 responden dengan presentase (34,5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu.

Karakteristik Responden Berdasarkan pengetahuan ibu dapat di lihat pada Tabel 3

Tabel 3 Klien Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Berdasarkan Pengetahuan Ibu.

	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Pengetahuan	Baik	69	34,5
	Cukup	84	42,0
	Kurang	47	23,5
Total		200	100,0

Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa klien Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Berdasarkan faktor Pengetahuan ibu paling banyak yaitu katagori cukup dengan 84 responden dengan presentase (42,0%), kategori baik 69 responden dengan presentase (34,5%), dan kategori kurang 47 responden dengan presentase (23,5).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu.

Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap ibu dapat di lihat pada Table 4

Tabel 4 Klien Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Berdasarkan Sikap Ibu.

	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Sikap	Positif	88	44,0%
	Negatif	112	56,0%
Total		200	100,0%

Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa klien Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Berdasarkan Sikap Ibu dengan kategori paling banyak yaitu kategori negatif dengan 112 responden dengan presentase (56,0%), dan kategori positif dengan 88 responden dengan presentase (44,0%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Diare Pada Balita.

Karakteristik Responden Berdasarkan Diare Pada Balita dapat di lihat pada Tabel 5.5

	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
Diare	Diare	121	60,5%
	Tidak diare	79	39,5%
Total		200	100,0%

Tabel 5. dapat dijelaskan bahwa Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo paling banyak yaitu katagori diare dengan 121 responden dengan presentase (60,5%) dan kategori tidak diare dengan 79 responden dengan presentase (39,5%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan ASI Eksklusif Sebagai Faktor Terjadinya Diare pada Balita Diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Yang Di Analisi Menggunakan Uji Chi-Square dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Hubungan ASI Eksklusif Sebagai Faktor Terjadinya Diare pada Balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo

ASI	Kejadian Diare				n	OR	95% Confidence Interval (CI)	p value
	Diare (%)	Tidak Diare (%)						
ASI Eksklusif	71	35.5	20	10.0	91	4.189	2.247 - 7.810	0,000
ASI tidak Eksklusif	50	25,0	59	29,5	109			
Total	121	60,5	79	39,5	200			

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh bahwa dari 200 balita yang menjadi responden, 91 balita (45,5%) mendapatkan ASI eksklusif dan 109 balita (54,5%) tidak mendapatkan ASI eksklusif. Dari kelompok yang menerima ASI eksklusif, hanya 35,5% mengalami diare, sedangkan pada kelompok yang tidak menerima ASI eksklusif, angka kejadian diare mencapai 25,0%. Hal ini menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki proporsi kejadian diare yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang mendapatkan ASI eksklusif.

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita. Selain itu, nilai Odds Ratio (OR) sebesar 4,189 dengan interval kepercayaan 95% (CI: 2,247–7,810) menunjukkan bahwa balita yang tidak diberikan ASI eksklusif memiliki risiko 4,189 kali lebih besar untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita yang mendapatkan ASI eksklusif.

Temuan ini memperkuat bukti bahwa ASI eksklusif memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran pencernaan seperti diare, karena kandungan antibodi, enzim, dan zat gizi dalam ASI berperan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Sebaliknya, pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum usia 6 bulan dapat meningkatkan risiko terpapar patogen yang menyebabkan diare akibat kurangnya kebersihan makanan atau peralatan makan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan pentingnya ASI eksklusif dalam mencegah penyakit infeksi pada bayi dan balita, khususnya diare. Upaya promosi dan edukasi mengenai pentingnya ASI eksklusif perlu terus digencarkan, terutama kepada ibu-ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo.

b. Hubungan Sanitasi Lingkungan Sebagai Faktor Terjadinya Diare Pada Balita Di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Yang Di Analisi Menggunakan Uji Chi-Square dapat di lihat pada Tabel 5.7

Tabel 7 Hubungan Sanitasi Lingkungan Sebagai Faktor Terjadinya Dare pada Balita Di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo

Sanitasi lingkungan	Kejadian Diare						OR	95% Confidence Interval (CI)	<i>p value</i>
	Diare	(%)	Tidak Diare	(%)	<i>n</i>	(%)			
Baik	50	25,0	19	9,5	69	34,5	2,224	1,184-4,176	0,012
Buruk	71	35,5	60	30,0	131	65,5			
Total	121	60,5	79	39,5	200	100			

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari total 200 balita, sebanyak 69 balita (34,5%) tinggal di lingkungan dengan sanitasi baik, sedangkan 131 balita (65,5%) berada di lingkungan dengan sanitasi buruk. Kejadian diare lebih banyak ditemukan pada balita yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk (35,5%) dibandingkan dengan yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi baik (25,0%).

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi-Square menghasilkan *p value* sebesar 0,012, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,224 dengan interval kepercayaan 95% (CI: 1,184–4,176) mengindikasikan bahwa balita yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk memiliki risiko 2,224 kali lebih besar untuk mengalami diare dibandingkan dengan balita yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang baik.

Secara logis, kondisi sanitasi lingkungan yang buruk seperti sistem pembuangan limbah yang tidak memadai, ketiadaan akses air bersih, serta perilaku buang air besar sembarangan dapat meningkatkan paparan terhadap mikroorganisme penyebab diare. Balita merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap infeksi akibat imunitas tubuh yang belum sempurna.

Hasil ini sejalan dengan teori kesehatan lingkungan dan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk merupakan faktor risiko utama terhadap kejadian penyakit diare, terutama pada anak balita. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah daerah dan tenaga kesehatan di Puskesmas Panarukan untuk mengupayakan perbaikan sanitasi lingkungan serta melakukan edukasi kesehatan kepada masyarakat agar tercipta lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi anak-anak.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Sebagai Faktor Terjadinya Diare pada Balita Di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Yang Di Analisi Menggunakan Uji Chi-Square dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Hubungan Pengetahuan Ibu Sebagai Faktor Terjadinya Diare pada Balita Di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo

Uji Korelasi	Diare	Pengetahuan			Koefisien Korelasi	P Value
		Baik	Cukup	kurang		
Rank Spearman	Diare	19	34	40	- 0,775	0,000
	Tidak Diare	50	50	7		
	Total	69	84	47	76	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan ibu yang dikategorikan menjadi tiga: baik, cukup, dan kurang, serta dikaitkan dengan status kejadian diare pada balita mereka. Dari total 200 responden, mayoritas ibu dengan pengetahuan baik (50 dari 69) memiliki anak yang tidak mengalami diare, sementara pengetahuan kurang lebih banyak ditemukan pada ibu yang anaknya mengalami diare (40 dari 47).

Uji korelasi menggunakan Rank Spearman menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar -0,775 dengan p value 0,000. Nilai koefisien ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian diare, artinya semakin rendah pengetahuan ibu, maka semakin tinggi kemungkinan balita mengalami diare. Nilai p value yang < 0,05 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut secara statistik signifikan.

Hasil ini memperkuat anggapan bahwa pengetahuan ibu tentang pencegahan penyakit diare, kebersihan makanan dan minuman, serta pola pengasuhan dan perawatan anak sangat memengaruhi status kesehatan balita. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dengan benar, memberikan ASI eksklusif, memperhatikan kebersihan makanan, dan mengenali gejala awal diare.

Dengan demikian, rendahnya tingkat pengetahuan ibu menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kejadian diare pada anak balita. Oleh karena itu, intervensi edukatif dan promotif kepada para ibu, terutama di wilayah kerja Puskesmas Panarukan, sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan diare.

d. Hubungan Sikap Ibu Sebagai Faktor Terjadinya Diare pada Balita Di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo Yang Di Analisi Menggunakan Uji Chi-Square dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9 Hubungan Sikap Ibu Sebagai Faktor Terjadinya Diare pada Balita Di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo

Sikap ibu	Kejadian Diare				OR	95% Confidence Interval (CI)	p value
	Diare (%)	Tidak Diare (%)	n	(%)			
positif	50	25,0	19	9,5	69	34,5	
Negative	71	35,5	60	30,0	131	65,5	2,224
Total	121	60,5	79	39,5	200	100	1,184-4,176

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari total 200 responden, 69 ibu (34,5%) memiliki sikap positif, sedangkan 131 ibu (65,5%) memiliki sikap negatif terhadap perilaku pencegahan diare. Dari kelompok ibu yang memiliki sikap positif, hanya 25,0% balitanya mengalami diare, sementara pada ibu dengan sikap negatif, angka kejadian diare meningkat menjadi 35,5%.

Hasil analisis dengan uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p value sebesar 0,012 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan kejadian diare pada balita. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,224 dengan interval kepercayaan 95% (CI: 1,184–4,176) menunjukkan bahwa balita yang diasuh oleh ibu dengan sikap negatif memiliki risiko 2,224 kali lebih tinggi mengalami diare dibandingkan balita yang diasuh oleh ibu dengan sikap positif.

Sikap ibu yang positif biasanya tercermin dalam perilaku pencegahan seperti mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan, memperhatikan kebersihan makanan dan minuman, serta mematuhi praktik pemberian ASI dan imunisasi. Sebaliknya, sikap negatif mencerminkan kurangnya kepedulian atau keengganan dalam menerapkan tindakan pencegahan, yang berdampak pada meningkatnya risiko anak mengalami penyakit infeksi seperti diare.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku kesehatan, dan sikap yang baik akan cenderung mengarah pada perilaku yang mendukung pencegahan penyakit. Oleh karena itu, pembinaan sikap ibu melalui penyuluhan dan promosi kesehatan secara rutin di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari strategi penanggulangan diare pada balita.

Pembahasan

a. Hubungan ASI Eksklusif Dengan Terjadinya Diare Pada Balita.

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dan analisis antara faktor sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita menunjukkan nilai P Value sebesar 0,012, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Winda Rahmayanti yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare dengan P Value 0,001, serta penelitian oleh Siti Aminah (2021) yang menunjukkan bahwa anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi buruk memiliki risiko lebih tinggi terkena diare dibandingkan dengan anak yang tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang baik (p value = 0,005).

Secara teori, sanitasi lingkungan yang buruk dapat menjadi media berkembangnya bakteri dan virus penyebab diare, melalui kontaminasi air minum, makanan, atau kontak langsung. Sanitasi yang tidak memenuhi standar seperti penggunaan jamban tidak sehat, limbah rumah tangga yang tidak terkelola, dan air yang tercemar dapat memperbesar risiko terjadinya diare pada balita. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari WHO dan teori Notoatmodjo yang menyebutkan bahwa kesehatan lingkungan sangat berperan dalam menurunkan angka kesakitan akibat penyakit infeksi, khususnya diare. Berdasarkan penelitian oleh Siti Zahra dan Risky Elsy Sourvriyanti yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan P Value 0,004 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara ASI eksklusif dengan terjadinya diare. ASI menurunkan mortalitas, terutama karena dapat menurunkan kematian yang disebabkan penyakit infeksi, dan ini merupakan bukti diantara bayi yang diberi hanya ASI selama 6 bulan pertama. Manfaat tambahan yang meliputi penyediaan kolostrum yang mana mengandung lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, dan antibody. Manfaat tambahan yaitu melawan penyakit yang disebabkan oleh bakteri, virus. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya kejadian diare dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah tidak dilakukannya pemberian ASI secara eksklusif. Efek protrksi ASI lebih optimal jika diberikan secara eksklusif, maka dari itu pentingnya bagi orang tua agar memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan kelahirannya agar dapat meningkatkan kesehatan balita khususnya terhindar dari penyakit diare.

b. Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Terjadinya Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 5.8 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dan analisis antara faktor sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita menunjukkan nilai P Value sebesar 0,012, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara kondisi sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo. Hasil ini berkesinambungan dengan temuan pada tabel 5.8, yaitu adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare, karena rendahnya pengetahuan ibu tentang kebersihan lingkungan dan praktik higienis seperti mencuci tangan dengan sabun dapat menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat, sehingga meningkatkan risiko diare.

Penelitian ini didukung oleh Yazika Rimbawati dan Andre Surahman yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare, dengan hasil P Value $0,000 < 0,005$. Penelitian lain oleh Anggi Kurnia Adha Harahap dan Lili Wardani Pohan juga menunjukkan hasil serupa dengan P Value 0,001, menegaskan bahwa sanitasi yang buruk merupakan salah satu penyebab utama diare pada balita.

Secara teori, lingkungan yang tidak sehat seperti pembuangan limbah yang sembarangan, sumber air bersih yang tercemar, serta tidak tersedianya fasilitas sanitasi dasar akan mempermudah penyebaran kuman penyebab diare. Hal ini diperkuat oleh teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa sanitasi lingkungan dan kebersihan individu memiliki pengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat, terutama anak-anak usia balita yang sistem kekebalannya masih lemah. Berdasarkan penelitian oleh Anggi Kurnia Adha Harahap dan Lili Wardani Pohan yang menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara sanitasi dengan terjadinya diare dengan hasil P Value 0,001. Diare berkaitan dengan kurangnya pasokan air bersih, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dan hygiene (khusus kebiasaan mencuci tangan dengan sabun). Kebersihan lingkungan merupakan peran paling penting terhadap terjadinya penyakit diare. Lingkungan yang kotor dan kurangnya praktik kebersihan diri yang baik bisa meningkatkan risiko terjadinya diare. Kuman penyebab penyakit tersebut bisa masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang kotor maupun makanan dan minuman yang terkontaminasi. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya sanitasi lingkungan yang kurang bersih akan meningkatkan cakupan kejadian diare balita, begitu juga sebaliknya sanitasi lingkungan yang bersih akan menurunkan cakupan kejadian diare. Maka dari itu pentingnya bagi orang tua agar menjaga kebersihan lingkungan seperti mencegah pencemaran pada sumber air bersih dari bakteri patogen serta menjaga kualitas air bersih, jamban keluarga, dan mengusahakan agar memiliki lantai kedap air terutama di lingkungan tempat tinggal balita.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Terjadinya Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dan analisis antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita menunjukkan nilai P Value sebesar 0,012, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu terhadap terjadinya diare pada balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,224 dengan Confidence Interval (CI) 1,184–4,176 menunjukkan bahwa balita yang diasuh oleh ibu dengan sikap negatif memiliki risiko lebih tinggi terkena diare dibandingkan balita yang diasuh oleh ibu dengan sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ameliana dan Wahyuni (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dalam praktik kebersihan dengan kejadian diare, dengan hasil P Value 0,001. Penelitian lain oleh Irawati dan Widyaningrum (2022) juga mendukung hal serupa, yaitu bahwa sikap ibu yang kurang mendukung dalam hal higienitas dan pengelolaan sanitasi rumah tangga berdampak langsung terhadap meningkatnya kasus diare pada anak balita.

Secara teori, sikap merupakan reaksi atau respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang sudah melibatkan opini dan emosi (Notoatmodjo, 2012). Dalam konteks ini, sikap ibu sangat menentukan bagaimana perilaku higienis dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap kebersihan dan kesehatan anak cenderung akan lebih teliti dalam mencuci tangan, menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta memperhatikan kondisi sanitasi lingkungan rumah.

Dan berdasarkan hasil penelitian Yenti Febrianti dan Samidah yang menjelaskan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan diare dengan hasil P Value 0,002. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi berbagai faktor, antarlain pengalaman, pendidikan, keyakinan, dan penghasilan. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tidak akan memahami bagaimana cara melakukan pencegahan terhadap diare. Padahal secara teori, diare dapat dicegah dengan mengetahui penyebabnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya Pengetahuan ibu mengenai diare merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare seperti ketidaktahuan ibu akan penyebab diare, bagaimana cara penularan diare, dan cara pencegahan diare. Maka dari itu para ibu balita diharapkan untuk menambah pengetahuan terutama cara menangani diare balita, faktor penyebab terjadinya diare dan bagaimana pencegahannya.

d. Hubungan Sikap Ibu Dengan Terjadinya Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 5.10 dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian dan analisis antara sikap ibu dengan diare didapatkan P Value (0,000) yang berarti terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu terhadap terjadinya diare pada balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farida Utamingtyas dan Sakinah Yusro Pohan dengan hasil analisis P Value 0,000 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan diare. Dan berdasarkan hasil penelitian oleh Yenti Febrianti menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita dengan hasil analisis P Value 0,000. Sikap merupakan kesiapan untuk beraksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Proses pembentukan sikap dapat terjadi karena adanya rangsangan, seperti pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit diare. Rangsangan tersebut menstimulus diri ibu untuk memberi respon, dapat berupa sikap positif atau negatif, akhirnya akan diwujudkan dalam perilaku atau tidak. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya membuktikan bahwa sikap yang kurang baik merupakan faktor resiko untuk terjadinya kejadian diare pada Balita. Sikap merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang sebelum mengambil tindakan. Jika sikap orang tua sudah baik maka akan mudah untuk melakukan suatu tindakan untuk menangani diare balita yang baik, tapi jika sikap ini masih kurang maka memiliki dampak yang buruk bagi derajat kesehatan balita.

e. Hubungan Paling Dominan Sanitasi Lingkungan Terhadap Terjadinya Diare pada balita.

Dari tabel 5.14 dapat dilihat bahwa terdapat 4 variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu ASI dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, pola sanitasi nilai sig $0,000 < 0,05$ pengetahuan ibu dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, dan sikap ibu dengan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan untuk menentukan variabel paling dominan dengan yaitu nilai sig $< 0,05$ dan nilai Exp (B) yang paling besar. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen diare yaitu sanitasi lingkungan, hal itu dilihat dapat dari nilai Exp (B) 0,650 yang lebih besar dari nilai Exp (B) ASI, pengetahuan ibu dan sikap ibu. Artinya sebesar 65,0 % sanitasi mempengaruhi terjadinya diare pada balita. Sanitasi lingkungan yang kotor dan kurangnya praktik kebersihan diri yang baik bisa meningkatkan risiko terjadinya diare. Kuman penyebab

penyakit tersebut bisa masuk ke dalam tubuh melalui tangan yang kotor maupun makanan dan minuman yang terkontaminasi. Diare berkaitan juga dengan kurangnya pasokan air bersih, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang sanitasi dan hygiene (khusus kebiasaan mencuci tangan dengan sabun). Kebersihan lingkungan merupakan peran paling penting terhadap terjadinya penyakit diare.

KESIMPULAN

1. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor asi eksklusif terhadap terjadinya diare pada balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo dengan P Value $(0,000) < 0,05$.
2. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor sanitasi lingkungan terhadap terjadinya diare pada balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo dengan P Value $(0,000) < 0,05$.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu terhadap terjadinya diare pada balita di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo dengan P Value $(0,000) < 0,05$.
4. Adanya hubungan yang signifikan antara faktor sikap ibu terhadap terjadinya diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo dengan P Value $(0,000) < 0,05$.
5. Sanitasi lingkungan merupakan faktor paling dominan berpengaruh terhadap terjadinya diare di Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo

Saran

1. UPT Puskesmas Wonosari

Bagi pihak UPT Puskesmas Panarukan Kabupaten Situbondo disarankan agar memberikan penyuluhan kepada klien ataupun pasien mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada balita.

2. Bagi Responden

Diharapkan setelah diberikan penyuluhan terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya diare, responden bisa untuk lebih hati – hati dalam menjaga sanitasi lingkungan yang baik agar lebih besar lagi dan agar mencegah resiko terjadinya diare.

3. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan informasi bagi institusi Pendidikan yang berkaitan dengan terjadinya diare pada balita.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik lagi terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Diare pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agaf, S G M, 'Diarrhea {Treatment} & {Management}: Medical {Care}, {Consultations}, {Diet}', 2020
- Almatsier, Sunita, Poems of Henry Wadsworth Longfellow : Henry Wadsworth Longfellow, 2002
- Anggreni, Dhonna, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan, 2022
- Arbobi, Magsiminus, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tempunak Tahun 2018', Journal of Chemical Information and Modeling, 2018
- Argarini, Diah, Nur Fajariyah, and Aulia Sabrina, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Diare Pada Balita Di Desa Iwul Parung Bogor', Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya, 9.1 (2023), 1–12
- B, Hamzah, and Strahmawati Hamzah, 'Hubungan Penggunaan Air Bersih Dan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Diare Pada Balita', PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 5.2 (2021),

- 761–69 <<https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.2078>>
- Bambang Irawan, and Mujiburrahman Mujiburrahman, 'PENGARUH SUMBER AIR BERSIH, PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN DIARE', *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2.2 (2022), 65–74 <<https://doi.org/10.55606/jrik.v2i2.531>>
- Degebasa, Mamo, Zezebe Dawit, and Mokonnnon Marama, 'Diarrheal Status and Associated Factors in under Five Years Old Children in Relation to Implemented and Unimplemented Community-Led Total Sanitation and Hygiene in Yaya Gulele in 2017', *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, Volume 9 (2018), 109–21 <<https://doi.org/10.2147/PHMT.S159366>>
- Descoteaux-Friday, G J, 'Chronic {Diarrhea}', 2023
- Dhingra, Usha, Rodrick Kisenge, Christopher R. Sudfeld, Pratibha Dhingra, Sarah Somji, Arup Dutta, and others, 'Lower-Dose Zinc for Childhood Diarrhea — A Randomized, Multicenter Trial', *New England Journal of Medicine*, 383.13 (2020), 1231–41 <<https://doi.org/10.1056/NEJMoa1915905>>
- Diah, Astuti, 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Sumowono Kelurahan Candiragon Kabupaten Semarang', Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022
- Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 'Profil Kesehatan Kabupaten Situbondo Tahun 2020', Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, 2021, 1–125
- Direktur Jendral P2P, 'Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia.', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023, 1
- Doria, Mattia, Domenico Careddu, Raffaele Iorio, Alberto Verrotti, Elena Chiappini, Giulio Michele Barbero, and others, 'Paracetamol and Ibuprofen in the Treatment of Fever and Acute Mild–Moderate Pain in Children: Italian Experts' Consensus Statements', *Children*, 8.10 (2021), 873 <<https://doi.org/10.3390/children8100873>>
- Firmansyah, Yura Witsqa, 'Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita : Sebuah Review', *Buletin Keslingmas*, 40.1 (2021), 1–6 <<https://doi.org/10.31983/keslingmas.v40i1.6605>>
- Fitrah, Novi eka, Meri Neherta, and Ira Mulya Sari3 Sari, 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Diare Pada Anak Balita', 5 (2023), 2439–45
- Goldwater, Paul N, and Karl A Bettelheim, 'Treatment of Enterohemorrhagic Escherichia Coli (EHEC) Infection and Hemolytic Uremic Syndrome (HUS)', *BMC Medicine*, 10.1 (2012), 12 <<https://doi.org/10.1186/1741-7015-10-12>>
- Haenisa, Nabilah Nur, and Istianah Surury, 'Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan', *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN: Jurnal Dan Aplikasi Teknik Kesehatan Lingkungan*, 19.2 (2022), 231–38 <<https://doi.org/10.31964/jkl.v19i2.487>>
- Halimatus Saidah, Rahma Kusuma Dewi, "Feeding Rule" Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita, 2020
- Ibrahim, Ilham, and Ratu Ayu Dewi Sartika, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia', *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*, 2.1 (2021), 34–43 <<https://doi.org/10.7454/ijphn.v2i1.5338>>
- Irianto, Djoko Pekik, *Panduan Gizi Lengkap Keluarga Dan Olahragawan*. Ed.1, 2007
- Jannah, Mifthahul, Rahmi Susanti, and Ismail AB, 'Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia Dengan Menggunakan Regresi Data Panel', *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2023, 169–82
- Jarman, Angela F., Sara E. Long, Sarah E. Robertson, Sabiha Nasrin, Nur Haque Alam, Alyson J. McGregor, and others, 'Sex and Gender Differences in Acute Pediatric Diarrhea: A Secondary Analysis of the DHAKA Study', *Journal of Epidemiology and Global Health*, 8.1–2 (2018), 42 <<https://doi.org/10.2991/j.jegh.2018.08.102>>
- Jatim, Dinkes, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2022*, 2023

- Juffrie, g Muhammad, Sri Supar Yati Soenarto, Hanifah Oswari, Sjamsul Arief, Ina Rosalina, and Nenny Sri Mulyani, *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1*, 4th edn (Jakarta: IDAI, 2015)
- Juffrie, Muhammad, Sri Supar Yati Soenarto, Hanifah Oswari, Sjamsul Arief, Ina Rosalina, and Nenny Sri Mulyani, *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi Jilid 1*, 1st edn (Jakarta, 2010)
- Karnadi, Rahmad, 'Balita', 2015, pp. 9–66
- Kasmawati, S. Kep., Ns., M.Kes, and M.Kes Sartika, S.Kep., Ns., *Keperawatan Anak*, 2016, 01
- Kayrus, Aila, and Sofia Latifah, 'Penatalaksanaan Diare Pada Anak Di Puskesmas Gedong Tataan Dengan Pendekatan Dokter Keluarga', *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 6.2 (2019), 434–41
- Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indo-Nesia*, Pusdatin.Kemenkes.Go.Id, 2022
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Diare', 2024 <<https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/penyakit-pencernaan/diare>> [accessed 22 January 2024]
- Kementerian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2015, 2018, MCCXXVII* <<https://doi.org/10.1002/qj>>
- , 'Profil Kesehatan Kab. Situbondo Tahun 2020', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 2021, 105
- Khoironi, 'Rancangan Akhir RKPd 2023', 2023
- Larentis, Daniela Zilio, Regis Goulart Rosa, Rodrigo Pires dos Santos, and Luciano Zubaran Goldani, 'Outcomes and Risk Factors Associated with Clostridium Difficile Diarrhea in Hospitalized Adult Patients', *Gastroenterology Research and Practice*, 2015 (2015), 1–6 <<https://doi.org/10.1155/2015/346341>>
- Latief, Abdul., *Ilmu Kesehatan Anak Jilid I*, 1st edn (Jakarta: ECG, 2007)
- Luma, Esdin Lestari, Florentianus Tat, and Yohanes Dion, 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Dengan Perilaku Pencegahan Pneumonia Pada Anak Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang', *CHM-K Applied Scientific Journals*, 4.1 (2021), 18–28
- Maywati, Sri, Rian Arie Gustaman, and Rini Riyanti, 'Sanitasi Lingkungan Sebagai Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Balita Di Puskesmas Bantar Kota Tasikmalaya', 2023, 219–29
- Mosisa, Dejene, Mecha Aboma, Teka Girma, and Abera Shibru, 'Determinants of Diarrheal Diseases among under Five Children in Jimma Geneti District, Oromia Region, Ethiopia, 2020: A Case-Control Study', *BMC Pediatrics*, 21.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.1186/s12887-021-03022-2>>
- Mutama, Reuben, Daniel Mokaya, and Joseph Wakibia, 'Risk Factors Associated with Diarrhea Disease among Children Under-Five Years of Age in Kawangware Slum in Nairobi County, Kenya', *Food and Public Health*, 2019.1 (2019), 1–6 <<https://doi.org/10.5923/j.fph.20190901.01>>
- National Health Service, 'Dysentery', 2022
- Nemeth, V, 'Diarrhea', *National Library of Medicine*, 2022 <<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK448082/>> [accessed 22 January 2024]
- Ningsih, Sri Wahyu, Wafi Nur Muslihatun, and Dyah Noviawati Setia Aru, 2019', *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta., 2019)
- Notoadmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Oktavianisya, Nelyta, Zakiyah Yasin, and Sugesti Alifitah, 'Kejadian Diare Pada Balita Dan Faktor Risikonya', *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13.2 (2023), 66–75 <<https://doi.org/10.57267/jisym.v13i2.264>>
- Pitasari, Deti, 'GAMBARAN SWAMEDIKASI OBAT DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2021' (Poltekkes Tanjungkarang, 2021)
- Purwanto, Nfn, 'Variabel Dalam Penelitian Pendidikan', *Jurnal Teknodik*, 6115 (2019), 196–215 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>>
- Rahima, Putti, Sri Hayati, and Nina Hartinah, 'Hubungan Kejadian Pneumonia Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita', *Jurnal Keperawatan BSI*, 10.1 (2022), 122–29
- Salsabila, Zahra, 2023 (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023)
- Santi, Irma, Hendra Herman, and Dian Dwi Aninditia, 'Studi Penggunaan Obat Diare Pada Anak

- Pasien Rawat Inap Di Rsud Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara Periode Januari-Desember 2014', *Jurnal Ilmiah As-Syifaa*, 9.2 (2017), 122–30 <<https://doi.org/10.33096/jifa.v9i2.277>>
- Savitri, Anggie Al-qarana, 'Jurnal Ilmiah Kesehatan Literature Review : Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita', 1.2 (2022), 72–77
- Schiller, Lawrence R, 'Management of Diarrhea in Clinical Practice: Strategies for Primary Care Physicians.', *Reviews in Gastroenterological Disorders*, 7 Suppl 3 (2007), S27-38 <<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/18192963>>
- Setyaningsih, Rahayu, and Diyono Diyono, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Balita', *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8.2 (2020), 63–70 <<https://doi.org/10.37831/jik.v8i2.190>>
- Silviavitari, Tessi, Rasmala Dewi, and Mukhlis Sanuddin, 'Evaluasi Terapi Obat Diare Pada Pasien Balita Rawat Jalan Di Puskesmas Tanjung Pinang, Kota Jambi Tahun 2019', *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3.6 (2021), 826–32 <<https://doi.org/10.25026/jsk.v3i6.678>>
- Simahara, Riski Bike, Anwar Arbi, and Putri Ariscasari, 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2023 Factor Associated With Prevention Of Diarrhea In Toddlers In The Working Area Of The Meuraxa Health Center In Banda Aceh In 2023', 9.2 (2023), 1584–91
- Situbondo, Dinkes, *Profil Kesehatan*, 2022
- Suarningsih, Ni Komang Ewik, 'Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diare Dengan Pemenuhan Kebutuhan Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif Di Puskesmas 1 Denpasar Selatan Tahun 2020', *Poltekkes Denpasar*, 2020 <<http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/5394/>>
- Sulissetiyaningsih, Munica Rita Hernayanti, and Heni Puji Wahyuning, 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 6 -24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEWON 1 KABUPATEN BANTUL', *Diare Kronik Akibat Malabsorpsi Anak (Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2019)* <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2224/3/CHAPTER_2.pdf>
- Suraamaja, Sudaryat, *Kapita Selekta Gastroenteroogi Anak : Lab/SMF Ilmu Kesehatan Anak FK UNUD/RS Sanglah - Denpasar (Jakarta: Sagung Seto, 2010)*
- Sweetser, Seth, 'Evaluating the Patient With Diarrhea: A Case-Based Approach', *Mayo Clinic Proceedings*, 87.6 (2012), 596–602 <<https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2012.02.015>>
- Timur, BPS Provinsi Jawa, 'Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur'
- UNICEF, *One Is Too Many One Too Many Ending Is*, 2016
- Utami, Nurul, and Nabila Luthfiana, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak', *Majority*, 5 (2016), 101–6 <<https://www.mendeley.com/catalogue/fdd61f29-e548-30b4-9a02-3d11c3c9b4aa/>>
- Wijaya, Leni, and Tri Wulandari, 'Edukasi Manajemen Kepatuhan Five Moment Hand Hygiene Pada Perawat Di Klinik Utama Pertamina Pendopo Pali', *Community Development Journal*, 4.2 (2023), 1980–85
- World Health Organization, 'Suplementasi Seng Dalam Pengelolaan Diare', 2023